

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SMPN 10, SMPN 14 dan SMPN 23 Banjarmasin.

##### a. Perencanaan Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam membuat kalender pendidikan, program tahunan, program semester, juga merancang, mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menyisipkan nilai-nilai karakter sesuai dengan kompetensi dasar, menentukan strategi dan metode, menyediakan sumber belajar, alat penilaian dan *setting* lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak terutama ABK.

##### b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kegiatan pendahuluan berupa pengelolaan kelas dan berdoa seperti yang dilakukan di SMPN 10, SMPN 14 berupa orientasi dengan memberikan ilustrasi terhadap materi yang akan diajarkan dan apersepsi. Sedangkan SMPN 23 dilakukan dengan apersepsi dan pre test. Kegiatan inti berupa eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dengan pendekatan *Scientific*. Namun di SMPN 14 lebih menekankan kegiatan interaktif dengan bercerita. Sedang di SMPN 23 lebih menekankan peran rasio dengan pendekatan pengalaman. Kegiatan penutup berupa menyimpulkan isi pembelajaran,

merefleksi kegiatan dengan penilaian, pemberian umpan balik dan menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

- 2) SMPN 10 lebih menekankan metode ceramah, SMPN 14 lebih menekankan metode tanya jawab sedangkan SMPN 23 lebih menekankan metode diskusi.
- 3) Nilai karakter yang tampak pada proses pembelajaran, antara lain religius, jujur, mandiri, peduli sosial, tanggungjawab, rasa ingin tahu, disiplin, bersahabat/komunikatif.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman terhadap kompetensi yang diajarkan dilakukan tes. Apabila hasil tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan maka diadakan remedial. Untuk ABK diberikan pelayanan khusus oleh GPK. Untuk non tes berupa penilaian proses yang berkaitan dengan aktivitas siswa di kelas yang berhubungan dengan aspek afektif, dan psikomotorik.

2. Hal-hal yang menjadi pendukung dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:
  - a. Fleksibilitas kurikulum Pendidikan Agama Islam.
  - b. Guru profesional yang memiliki kesabaran, keikhlasan dan keteladanan dalam menghadapi dan melayani ABK.
  - c. Dukungan orang tua, kepala sekolah dan pemerintah dalam pembentukan karakter baik dengan bantuan moril maupun material.

- d. Kecerdasan, sikap terbuka dengan mau bersosialisasi dengan orang lain dan motivasi belajar ABK.
  - e. Tersedianya sarana dan prasarana. Terdapat tempat ibadah, ruang khusus ABK, buku pembelajaran, buku cerita yang berhubungan dengan pendidikan karakter, serta seperangkat peralatan/bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana di SMPN 14 Banjarmasin .
3. Hal-hal yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:
- a. Belum tersedia ruang khusus ABK seperti di SMPN 10 dan SMPN 23 Banjarmasin yang selama ini numpang di ruang BK
  - b. Karakteristik ABK yang memiliki kecakapan di bawah normal, dengan perolehan hasil belajar yang rendah, dan sulit menerima pelajaran.
  - c. Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran tentang ABK terutama untuk memahami dan memberikan pelayanan.
  - d. Kurangnya guru pembimbing khusus (GPK) yang bertugas mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar yang berkualifikasi Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau guru Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan pelatihan tentang pendidikan inklusif.
  - e. Sosialisasi pendidikan karakter kepada orangtua dan siswa belum berkesinambungan, sehingga masih ada orangtua dan siswa yang belum memahami arti penting pendidikan karakter.

- f. Kemajuan teknologi seperti tayangan televisi dan game online membuat anak lupa kewajibannya seperti shalat dan belajar, bahkan tidak hormat kepada orang tua dan guru

## **B. Saran-saran**

1. Bagi Sekolah, perlunya pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka memahami dan memberikan pelayanan bagi ABK. Pendidikan karakter hendaknya mendapat perhatian yang lebih serius, oleh semua pihak agar semua guru Pendidikan Agama Islam mendapat dukungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Setiap sekolah inklusi hendaknya mendapat perhatian khusus dari pihak terkait terutama sarana dan prasarana untuk ABK seperti ruang khusus untuk ABK sehingga dapat memberikan pelayanan secara maksimal.
3. Agar implementasi pendidikan karakter hendaknya dilakukan dengan keteladanan dan contoh, bukan semata dibebankan kepada guru Pendidikan Agama Islam, tetapi semua warga sekolah terlibat langsung didukung sarana dan kebijakan pemerintah tentu akan berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini hanya fokus pada pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus, mungkin perlu dikembangkan lagi dengan meneliti pembelajaran inklusi dari substansi manajemen pendidikan yang lainnya atau tetap pada substansi yang sama akan tetapi pada latar penelitian yang berbeda.

